



## TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT RUSUN DAKOTA TERHADAP RESISTENSI ANTIBIOTIK

Mia Wulandari <sup>1)</sup>; Sylvi Adiana <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> [miawulan2605@gmail.com](mailto:miawulan2605@gmail.com), Institut Kesehatan Hermina

<sup>2)</sup> [sylviadiana27@gmail.com](mailto:sylviadiana27@gmail.com), Institut Kesehatan Hermina

### Abstract

*Many people consume drugs with irrational or inappropriate, one of a type is antibiotic. When antibiotics used inappropriately, The result of treatment will be negative problems such as resistance with dangerous impacts as death, so there is need for res earch public knowledge of the resistance antibiotics. This research was conducted in Rusun Dakota RT 06 RW011 Kebon Kosong, Kemayoran, Jakarta Pusat with descriptive methods and quantitative approach, using purposive sampling involving 60 respondents in productive age (15-64 years). This research uses a 10 questions on questionnaire that has been validity tested and reliability tested as a research instrument. The data obtained will be analyzed and calculating percentage of respondents knowledge. The result from public knowlage of antibiotic resistance based on age with the highest percentage at 36-45 years (31.67%), based on gender female with highest percentage (60%), based on level of education high school achive a highest percentage (65%), and based on work private sector employee achive a highest percentage (35%). The results of the calculation of the average level of knowledge of the people of Rusun Dakota RT 06 RW 011 Kebon Kosong Kemayoran Jakarta Pusat is (70,33%) was into the sufficient category.*

**Keywords:** Antibiotic, Level of knowlage, Questionnaire, Resistance

### Abstrak

Banyak masyarakat yang mengkonsumsi obat yang tidak rasional atau tidak tepat salah satunya merupakan jenis antibiotik, ketika antibiotik digunakan secara tidak tepat hal yang akan didapatkan adalah masalah negatif pengobatan seperti resistensi yang menimbulkan dampak berbahaya yaitu kematian, sehingga perlu adanya penelitian mengenai tingkat pengetahuan masyarakat mengenai resistensi antibiotik untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan yang dimiliki masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Rusun Dakota RT 06 RW011 Kebon Kosong, Kemayoran, Jakarta Pusat dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* sebanyak 60 responden dalam usia produktif (15-64 Tahun). Penelitian ini menggunakan 10 soal kuesioner yang sudah di lakukan uji validitas dan uji reliabilitas sebagai intrumen penelitian. Data yang diperoleh akan dilakukan analisis kemudian persentase pengetahuan responden akan dihitung. Hasil penelitian tingkat pengetahuan masyarakat terhadap resistensi antibiotik berdasarkan usia dengan nilai tertinggi pada usia 36-45 tahun (31,67%), jenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar (60%), tingkat pendidikan SMA/SMK sederajat (65%), dan pekerjaan karyawan swasta (35%). Hasil dari perhitungan rata-rata Tingkat pengetahuan masyarakat Rusun Dakota RT 06 RW 011 Kebon Kosong Kemayoran Jakarta Pusat sebesar (70,33%) kategori cukup.

**Kata kunci:** Antibiotik, Kuesioner, Resistensi, Tingkat pengetahuan.

### PENDAHULUAN

Banyak masyarakat yang mengkonsumsi obat dengan cara yang tidak rasional atau tidak tepat. Penggunaan obat tidak rasional dapat menyebabkan efek yang merugikan pada pasien. Salah satu obat yang banyak digunakan secara tidak rasional adalah antibiotik (Melku et al., 2021). Antibiotik merupakan jenis golongan obat yang digunakan untuk penyakit yang disebabkan oleh bakteri. Penggunaan antibiotik yang kurang tepat akan menyebabkan masalah dalam pengobatan seperti resistensi antibiotik (Malaka et al., 2023).

Resistensi terjadi karena bakteri mengubah cara mereka merespon antibiotik dalam tubuh. Masalah ini menunjukkan bahwa antibiotik yang digunakan sudah tidak efektif untuk mencapai efek terapi yang diharapkan. Berdasarkan Laporan terakhir dari *World Health Organization* (WHO) Asia Tenggara merupakan salah satu wilayah yang memiliki angka cukup tinggi dalam kasus resistensi antibiotik. Penggunaan antibiotik yang berlebih juga salah satu pemicu timbulnya resistensi (Malaka et al., 2023). Tingkat pengetahuan masyarakat tentang resistensi antibiotik belum berada dalam kategori baik.



Menurut (Malaka et al., 2023) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Pemahaman Dan Kewaspadaan Masyarakat Terhadap Kasus Resistensi Antibiotik di SMA Negeri 2 Kendari diperoleh tingkat pengetahuan dari hasil penelitian sebesar (73,3%) untuk tingkat pengetahuan yang masuk kedalam kategori cukup. Penelitian (Geta & Kibret, 2022) dengan judul *Knowledge, Attitudes and Practices of Patients on Antibiotic Resistance and Use in Public Hospitals of Amhara Regional State, Northwestern Ethiopia* didapatkan hasil persentase (56%) dari 232 responden memiliki pengetahuan yang buruk terhadap penggunaan antibiotik dan faktor yang dapat menyebabkan resistensi antibiotik.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan yang dimiliki warga terhadap resistensi antibiotik.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental yang bersifat deskriptif dengan jenis penelitian prospektif. Menerapkan pendekatan kuantitatif berupa kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan SPSS versi 27. Pada saat pengisian kuesioner responden dilarang melakukan *searching*, dan responden akan diawasi oleh peneliti pada proses pengisian kuesioner. Populasi pada penelitian ini merupakan masyarakat di Rusun Dakota RT 06 RW 011 Kebon Kosong Kemayoran Jakarta Pusat yang menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memilih responden yang sesuai dengan kriteria inklusi atau eksklusi yang telah di terapkan (Adiputra et al., 2021). Pada penelitian ini syarat inklusi yang diterapkan adalah Masyarakat usia produktif., menurut (Hakim, 2020) rentang usia produktif adalah 15-64 tahun, kemudian masyarakat yang bersedia menjadi reponden, dan merupakan masyarakat Rusun Dakota RT 06 RW 11. Sehingga didapatkan sampel sebesar 60 masyarakat dari 80 jumlah populasi.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan 10 pertanyaan di dalamnya, data yang didapatkan akan dilakukan analisis menggunakan skala *guttman* 1 (setuju) dan 0 (tidak setuju) untuk skoring yang dilakukan (Udin, 2021). Hasil penilaian akan dihitung berapa persentase yang diperoleh (Puspitasari et al., 2022) :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase (%)

f = Frekuensi (jumlah jawaban responden)

n = Jumlah responden

Kemudian persentase yang dihasilkan akan dikelompokkan untuk mengetahui jenis kategori tingkat pengetahuan yang diperoleh. Tingkat pengetahuan kategori **Baik** jika nilainya  $\geq 76-100\%$ , tingkat pengetahuan kategori **Cukup** jika nilainya  $56-75\%$ , dan Tingkat pengetahuan kategori **Kurang** jika nilainya  $\leq 55\%$  (Isnanto et al., 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berlangsung didominasi oleh responden perempuan (60%) yang termasuk dalam usia produktif 36-45 Tahun (31,67%). Hal ini dikarenakan usia merupakan salah satu hal yang menyebabkan tingkat pengetahuan seseorang ternilai baik atau buruk, karena semakin bertambahnya usia dapat membuat pemikiran atau wawasan seseorang semakin luas dan semakin baik tingkat pengetahuan yang akan dimiliki (Puspitasari et al., 2022). Tingkat pendidikan didominasi oleh SMA/SMK sederajat (65%). Hal ini sesuai dengan literatur yang mengatakan bahwa informasi akan lebih mudah diterima jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku dan pola hidup seseorang, terutama dalam bersikap (Darsini et al., 2019). Kemudian berdasarkan pekerjaan



responden didominasi oleh Ibu rumah tangga (33,33%) hal ini sejalan dengan penelitian (Yunita & Sukmawati, 2021). yang mengatakan bahwa ibu rumah tangga memiliki persentase yang paling besar. Kriteria responden akan di uraikan pada Tabel.1 berikut.

**Tabel 1. Data Kriteria Responden**

Karakteristik Responden	Kelompok	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	36	60
	Laki-laki	24	40
Usia	15-16 Tahun	3	5
	17-25 Tahun	12	20
	26-35 Tahun	12	20
	36-45 Tahun	19	31,67
	46-55 Tahun	13	21,67
	56-65 Tahun	1	1,67
Pekerjaan	Wirasaha	5	8,33
	Karyawan swasta	21	35
	Ibu Rumah Tangga	20	33,33
	Ketua RT/RW	2	3,33
	Mahasiswa	5	8,33
	Pelajar	7	11,67
Pendidikan	SMP	3	5
	SMA / SMK Sederajat	39	65
	D3	6	10
	S1	12	20

**Tabel. 2 Hasil Kuesioner**

No.	Pernyataan Kuesioner	Jumlah	Frekuensi Benar (%)
1	Antibiotik digunakan untuk mengobati infeksi bakteri	46	76,67
2	Amoksisilin merupakan jenis antibiotik	54	90
3	Infeksi virus disertai demam harus diobati dengan antibiotik	21	35
4	Resistensi terjadi karena bakteri tidak merespon obat untuk membunuhnya.	47	78,33
5	Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menyebabkan resistensi antibiotik	50	83,33
6	Saya menggunakan antibiotik atas saran dari keluarga atau teman tanpa periksa ke dokter	37	61,67
7	Saya minum antibiotik sesuai dengan petunjuk etiket pada kemasan	51	85
8	Saya berhenti mengkonsumsi antibiotik saat saya sudah sembuh	23	38,33
9	Saya hanya menggunakan antibiotik ketika saya mendapatkan resep dari dokter	49	81,67
10	Saya mengkonsumsi antibiotik untuk infeksi gigi	44	73,33



Rata-rata	70,33
Kategori	CUKUP

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Rusun Dakota 6 RT 06 RW 011 Kebon Kosong Kemayoran terhadap resistensi antibiotik didapatkan hasil persentase 70,33% yang berada dalam kategori cukup dari total penjumlahan rata-rata jawaban responden. Responden berada dalam kategori cukup tentang resistensi antibiotik.

Pada pernyataan mengenai definisi resistensi masyarakat memperoleh kategori pengetahuan yang baik dengan persentase (78,33%) 47 responden menjawab benar. Pada pernyataan selanjutnya mengenai resistensi antibiotik masyarakat memperoleh kategori pengetahuan yang baik dengan persentase sebesar (83,33%) 50 responden menjawab benar pernyataan yang diberikan bahwa resistensi terjadi karena bakteri tidak merespon obat untuk membunuhnya, hal ini dapat terjadi karena bakteri sensitivitasnya berkurang sehingga bakteri menjadi semakin kebal (Sukertiasih et al., 2021), ketika bakteri menjadi kebal terhadap antibiotik maka akan memperlambat pengobatan atau membuat pasien tidak dapat sembuh dari infeksi yang dialami (Adiana, 2022). Hal ini dapat terjadi karena penggunaan obat yang tidak tepat yang merupakan salah satu faktor pendukung resistensi (Gunawan et al., 2021).

## PENUTUP

### Simpulan

Pada penelitian yang dilakukan responden dikelompokkan menjadi beberapa kriteria diantaranya berdasarkan usia dengan nilai tertinggi pada 36-45 tahun (31,67%) berdasarkan jenis kelamin perempuan (60%), berdasarkan tingkat pendidikan akhir SMA/SMK sederajat (65%), dan berdasarkan pekerjaan Ibu Rumah Tangga memperoleh hasil terbesar dengan persentase (33,33%).

Setelah dilakukan penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Rusun Dakota RT 06 RW 011 Kebon Kosong Kemayoran per-bulan januari tahun 2024 didapatkan hasil dari perhitungan rata-rata pengetahuan dengan nilai sebesar 70,33% yang menandakan bahwa masyarakat Rusun Dakota 6 RT 06 RW 011 Kebon Kosong Kemayoran Jakarta Pusat memiliki pengetahuan yang masuk ke dalam kategori cukup.

### Saran

Sehubungan dengan nilai tingkat pengetahuan yang diperoleh belum sampai kategori yang baik maka saran yang diberikan adalah dilakukannya edukasi dan penyuluhan terhadap resistensi antibiotik di lingkungan masyarakat Rusun Dakota RT 06 RW 011 Kebon Kosong Kemayoran dan diharapkan mahasiswa selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan setelah dilakukannya edukasi kepada masyarakat.

Untuk penelitian yang akan datang disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai cara penggunaan obat rasional di lingkungan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiana, S. (2022). Pengaruh tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi Politeknik Kesehatan Hermina terhadap penggunaan antibiotik. *Indonesian Journal of Health Science*, 2(2), 68–72. <https://doi.org/10.54957/ijhs.v2i2.295>
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). Metodologi penelitian kesehatan. Yayasan kita menulis.
- Darsini, Fahrurrozi, & Eko Agus Cahyono. (2019). Pengetahuan. *12*(1), 95–107.
- Geta, K., & Kibret, M. (2022). *Knowledge, attitudes and practices of patients on antibiotic resistance and use in public hospitals of Amhara Regional State, Northwestern Ethiopia: A Cross-Sectional Study. Infection and Drug Resistance*, 15, 193–209.



- <https://doi.org/10.2147/IDR.S348765>
- Gunawan, S., Tjandra, O., & Halim, S. (2021). Edukasi mengenai penggunaan antibiotik yang rasional di lingkungan SMK Negeri 1 Tambelang Bekasi. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1), 156–164. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i1.11925>
- Hakim, L. N. (2020). Urgensi revisi undang-undang tentang kesejahteraan lanjut usia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 43–55. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1589>
- Isnanto, Nurjanah, E., Larasati, R., & Endang Purwaningsih. (2021). Faktor internal dan eksternal pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 3(2), 612–618.
- Malaka, M. H., Raodah, S., Jannah, N., & Aziz, M. I. (2023). Peningkatan pemahaman dan kewaspadaan masyarakat terhadap kasus resistensi antibiotik SMA Negeri 2 Kendari. 2(1), 28–33.
- Melku, L., Wubetu, M., & Dessie, B. (2021). *Irrational drug use and its associated factors at Debre Markos Referral Hospital's outpatient pharmacy in East Gojjam, Northwest Ethiopia*. *SAGE Open Medicine*, 9. <https://doi.org/10.1177/20503121211025146>
- Puspitasari, C. E., Meivira, A., & Dewi, N. M. A. R. (2022). Evaluasi tingkat pengetahuan penggunaan dan penyimpanan antibiotika pada masyarakat di Kecamatan Ampenan Periode April–Juli 2021. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 4(6), 654–663. <https://doi.org/10.25026/jsk.v4i6.1421>
- Sukertiasih, N. K., Megawati, F., Meriyani, H., & Sanjaya, D. A. (2021). Studi retrospektif gambaran resistensi bakteri terhadap antibiotik. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 7(2), 108–111. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v7i2.2177>
- Udin, M. B. (2021). Buku ajar statistik pendidikan. In *Forum Statistika dan Komputasi (Vol. 8, Issue 1)*. UMSIDA Press.
- Yunita, M., & Sukmawati, S. (2021). Analisis tingkat pengetahuan masyarakat desa Air Salobar terhadap bahaya resistensi bakteri akibat penggunaan antibiotik yang tidak rasional. *Teknosains: Media Informasi Sains Dan Teknologi*, 15(1), 94. <https://doi.org/10.24252/teknosains.v15i1.17684>